

**IKAN CUPANG SEBAGAI METAFORA
DALAM KARYA SENI PATUNG ABSTRAK FIGURATIF**



Oleh :
RIKO AWADER. AS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**IKAN CUPANG SEBAGAI METAFORA
DALAM KARYA SENI PATUNG ABSTRAK FIGURATIF**

Riko Awader AS

Artikel ini disusun berdasarkan laporan tugas akhir Riko Awader AS untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh ketua pimpinan

Padang , 7 februari 2018

Dosen Pembimbing I,



Dra. Lisa Widiarti, M.Sn.
Nip.19640912.199702.2.001

Dosen Pembimbing II,



Drs. Irwan, M.Sn
Nip. 19620709.199103.1.003

ABSTRAK

Tujuan dalam pembuatan karya akhir ini yaitu memvisualisasikan ikan cupang sebagai metafora perilaku manusia, yang menyimpang dilingkungan masyarakat saat ini, melalui karya seni patung abstrak figuratif. Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah; 1) tahap persiapan yaitu pengamatan, 2) elaborasi, 3) tahapan sintesis, 4) realisasi konsep yang diawali membuat sketsa, proses berkarya, dan finising. 5) tahapan dalam pameran yaitu pembuatan katalog untuk karya yang akan dipamerkan, mendisplay karya pada ruangan yang akan digunakan untuk pameran karya, menyediakan buku tamu, dan siap untuk pembukaan pameran. Hasil dari pembahasan terwujudlah tujuh karya patung yang memberikan informasi dan media pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang tertuang dalam karya patung yang berjudul: 1. Arogan, 2. Pamer, 3. Individual, 4. Egois, 5. Penguasa, 6. Penindasan, 7. Berkelahi.

ABSTRACT

The purpose in making this final work is to visualize betta fish as a metaphor of human behavior, which deviates in society today, through the work of figurative abstract sculpture. The methods used in making this work are: 1) the preparation stage of observation, 2) elaboration, 3) the synthesis stage, 4) the realization of the concept that begins to make sketches, the process of work, and finising. 5) the stages in the exhibition are cataloging for works to be exhibited, displaying works in the room to be used for exhibition works, providing guestbooks, and ready for exhibition opening. The results of the discussion terwujudlah seven sculptures that provide information and media learning in everyday life as stipulated in the sculpture entitled: 1. Arogan, 2. Show, 3. Individual, 4. Selfish, 5. Ruler, 6. Suppression, 7. Fighting.

IKAN CUPANG SEBAGAI METAFORA DALAM KARYA SENI PATUNG ABSTRAK FIGURATIF

Riko Awader. AS¹, Lisa Widiarti², Irwan³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: rikoawader9@gmail.com

ABSTRACT

The purpose in making this final work is to visualize betta fish as a metaphor of human behavior, which deviates in society today, through the work of figurative abstract sculpture. The methods used in making this work are: 1) the preparation stage of observation, 2) elaboration, 3) the synthesis stage, 4) the realization of the concept that begins to make sketches, the process of work, and finishing. 5) the stages in the exhibition are cataloging for works to be exhibited, displaying works in the room to be used for exhibition works, providing guestbooks, and ready for exhibition opening. The results of the discussion terwujudlah seven sculptures that provide information and media learning in everyday life as stipulated in the sculpture entitled: 1. Arogan, 2. Show, 3. Individual, 4. Selfish, 5. Ruler, 6. Suppression, 7. Fighting.

Kata kunci : Ikan Cupang, metafora, seni patung, abstrak figuratif

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Namun pada zaman globalisasi perilaku manusia sudah banyak bergeser dari aturan dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sosial seperti egois, pamer, arogan, penindasan, bahkan perkelahian fisik antar warga. Pelakunya mulai dari pelajar, mahasiswa

¹Mahasiswa penulis karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa Wisudawan Periode Maret 2018

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dan kelompok masyarakat yang menimbulkan kerugian, korban jiwa, korban harta, juga menimbulkan dampak bagi keamanan dan ketentraman masyarakat.

Seperti fenomena yang terlihat pada saat sekarang ini, pada berita tanggal 6 Oktober 2017 di <http://news.liputan6.com/> tentang “ibu-ibu berkelahi karena hal sepele, 1 orang meninggal dunia” yang mana perkelahian ini hanya dipicu oleh hal sepele, namun dendam yang berujung dengan perkelahian ini menyebabkan salah seorang dari ibu-ibu tersebut meninggal dunia. Selanjutnya pada berita pada 2 Januari 2018 tentang “ tawuran pelajar SMK Bogor, 1 siswa tewas” dimana tawuran berawal dari penusukan salah seorang siswa dari SMK PGRI yang dilakukan oleh beberapa orang siswa dari SMK yapis sehingga rasa tidak terima menyebabkan tawuranpun tak bisa dielakkan.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis mengambil suatu kesimpulan mengangkat ikan cupang sebagai metafora dalam karya seni patung abstrak figuratif, untuk menyampaikan tentang keadaan perilaku manusia yang menyimpang dilingkungan masyarakat pada saat ini Lingkungan memiliki andil yang besar dalam penciptaan karya seni patung salah satunya adalah faktor dari alam sekitar yang akan memberikan pengaruh terhadap konsep pada karya yang diciptakan. Benda-benda ciptaan manusia maupun makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan, sering diambil sebagai media ungkap, salah satunya adalah ikan cupang.

Ikan cupang merupakan ikan hias yang memiliki warna dan corak yang beragam, sehingga penggemar ikan ini tertarik untuk memeliharanya, baik sebagai tujuan bisnis ataupun diikuti sertakan diajang perlombaan. Dibalik keindahannya,

ikan cupang memiliki karakter perilaku yang khas berbeda dengan ikan hias lainnya seperti senang memamerkan ekornya. Apalagi jika didekatkan dengan cupang betina, jika didekatkan dengan ikan cupang jantan lainnya, maka ikan cupang tersebut akan berperilaku egois, berkelahi, bahkan saling membunuh demi mempertahankan suatu wilayah kekuasaannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tentang perilaku ikan cupang, maka bisa dikaitkan dengan keadaan perilaku manusia yang terjadi pada saat ini. Karya ini dibuat dari penggabungan dua teknik yaitu *costruction* dan *modeling* dengan gaya abstrak figuratif yang diwujudkan dari pengabstraksian atau penyederhanaan bentuk dari figur ikan cupang, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Ikan Cupang sebagai Metafora dalam Karya Seni Patung Abstrak Figuratif”**.

Enggan & Maloedyn (2009:1) menjelaskan “Ikan cupang adalah ikan hias yang sangat dikenal oleh masyarakat, dari anak-anak hingga orang tua karena ikan tersebut memiliki fisik yang cantik dan dapat dikonteskan. Ikan hias (*Betta sp.*) memiliki bentuk semakin modren dengan bukaan siripnya yang lebar hingga 180⁰ atau lebih”. Selanjutnya Sudradjad (2003:10) menjelaskan “Ikan cupang (*Betta splendens*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sosok tubuhnya yang indah mempesona. Ikan cupang banyak digemari anak-anak maupun orang dewasa terutama cupang jantan dapat dijadikan ikan aduan”.

Berdasarkan beberapa penjelasan ikan cupang di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ikan cupang adalah jenis ikan air tawar yang memiliki perilaku agresif dan struktur tubuh yang indah sehingga banyak yang menggemari ikan

cupang tersebut karena dapat dikonteskan, baik kontes kecantikan maupun kontes aduan.

Manusia menurut Omar Mohammad-Toumy Al-Syaibany (1979) yang dikutip dari <http://dataku-munif.blogspot.co.id> menjelaskan bawa “Manusia Adalah Mahluk yang paling mulia, manusia adalah mahluk yang berfikir, dan manusia adalah mahluk yang memiliki 3 dimensi (badan, akal, dan ruh), manusia dalam pertumbuhannya dipengaruhi faktor keturunan dan lingkungan”.

Dijelaskan dalam <https://kamelia11.wordpress.com> “Secara bahasa manusia berasal dari kata “*manu*” (Sansekerta), “*mens*” (Latin), yang berarti berpikir, berakal budi atau makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain)”.

Jadi manusia adalah mahluk yang luar biasa, dalam kehidupan manusia tidak pernah tinggal diam karena manusia selalu melakukan aktifitas. Manusia juga mahluk terbuka, mengemban tanggung jawab atas keputusan yang diambil serta memiliki pola pikir, sehingga tersusun hubungan yang baik, dengan berbagai kemungkinan dalam hubungan sosial masyarakat.

Menurut Classe (2000:941) yang dikutip dalam <https://id.scribd.com> “Secara etimologis, metafora berasal dari kata Yunani *meta* dan *pherein* (mengalihkan/memindahkan). Metafora adalah pengalihan citra, makna, atau kualitas sebuah ungkapan kepada suatu ungkapan lain”.

Berdasarkan <https://id.wikipedia.org/wiki/.com> Metafora adalah salah satu majas dalam Bahasa Indonesia, dan juga berbagai bahasa lainnya. Majas ini

mengungkapkan ungkapan secara tidak langsung berupa perbandingan analogis. Seperti halnya majazi dalam bab kata dan makna (ilmu logika).

Makna yang terkandung dalam majas metafora adalah suatu peletakan kedua dari makna asalnya, yaitu makna yang bukan menggunakan kata dalam arti sesungguhnya, melainkan sebagai kiasan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam pembuatan karya akhir ini adalah “Untuk memvisualisasikan ikan cupang sebagai metafora perilaku manusia yang meyimang pada saat ini, dalam karya seni patung abstrak figuratif”.

B. Metode Penciptaan

1. Perwujudan Ide-ide Seni

Perwujudan ide-ide dalam persiapan penciptaan karya seni, memilih konsep penciptaan karya seni patung abstrak figuratif. Sebelum melakukan proses penciptaan karya, melakukan beberapa tahapan yang dilakukan sehingga dalam proses berkarya mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dan harapan . Tahap dalam proses penciptaan karya diantaranya: Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

1. Persiapan

penciptaan karya akhir ini melakukan berbagai persiapan segala, sesuatu yang berkaitan dengan perwujudan ide-ide seni seperti pengamatan tentang ikan cupang, baik dari segi anatomi maupun pengamatan tentang perilaku ikan cupang tersebut. Selain itu juga melakukan pengamatan lingkungan

masyarakat, yang terjadi dalam permasalahan, perilaku penyimpangan sosial yang memiliki dampak yang besar dalam hubungan sosial.

2. Tahap Elaborasi

Pada tahap ini mengembangkan permasalahan yang terjadi, akan dipilih satu pokok gagasan serta akan dimuat ke dalam karya. permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan saat ini berdasarkan fenomena-fenomena dan pengamatan penulis.

3. Sintesis

Pada tahap ini memantapkan pilihan terhadap fenomena permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat yang memiliki dampak besar dalam konteks hubungan sosial. sehingga menetapkan sebuah judul yaitu ikan cupang sebagai metafora dalam karya seni patung abstrak figuratif. Jadi pada proses ini setiap karya yang akan lahir menampilkan esensi bentuk dan gerak figur ikan cupang yang mengandung makna tersendiri dan akan saling berhubungan antara karya satu dengan karya yang lain serta tidak lepas dari tema yaitu fenomena permasalahan beberapa perilaku penyimpangan sosial. Konsep karya merupakan isi yang terjadi melalui pemikiran personal atau hak milik dari karya yang akan diciptakan.

4. Realisasi Konsep

Perwujudan ide ide seni dilakukan dalam empat tahap yaitu membuat sketsa, menyiapkan bahan dan alat, proses berkarya dan proses finishing.

5. Finishing Karya

Proses *finishing* dilakukan dengan cara pendempulan pada permukaan karya secara menyeluruh. Proses ini bertujuan agar pori pori karya tertutup.

Setelah seluruh permukaan karya terstutup tipis oleh dempul, selanjutnya dilakukan proses pengamplasan agar permukaan karya halus. Pengamplasan dilakukan dengan urutan dari yang kasar hingga yang paling halus sehingga tercapai permukaan karya yang halus.

Proses finishing karya diakhiri dengan melakukan pengecatan karya dan pemberisn *clear* pada seluruh bagian permukaan karya.

6. Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini adalah tahap akhir dari proses berkarya yaitu, pelaksanaan pameran yang akan di pamerkan karya berjumlah tujuh buah, mulai dari persiapan galeri, katalog, display, buku tamu, dan pembukaan pameran yang akan diapresiasi oleh mahasiswa dan masyarakat umum.

C. Pembahasan Karya

1. Karya 1



Gambar 27

Judul karya : Arogan
Ukuran : 83 x 15 x 100 cm
Bahan : Bubur kertas
Tahun pembuatan : 2017
Sumber : Riko Awader. AS

Karya yang berjudul “arogan” menampilkan esensi bentuk dan gerak dari figur ikan cupang yang sedang mendongakkan kepalanya keatas dengan soratan mata yang tajam. Karya ini memvisual karakter perilaku ikan cupang yang selalu memperlihatkan keangkuhanya dalam suatu wilayah kekuasaan namun dalam lingkungan masyarakat banyak di temui perilaku manusia yang bersifat arogan yang mana sifat arogan ini menganggap dirinya harus memiliki citra yang baik dimata orang lain, baik tindakan, kecerdasan, kemampuan ataupun citra.

Jadi melalui karya pertama ini menyampaikan bahwa sifat arogan berakibat fatal sehingga dapat merusak hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat

2. Karya 2



Gambar 28

Judul karya : Pamer
Ukuran : 55 35 x 110 cm
Bahan : Bubur Kertas
Tahun pembuatan : 2017
Sumber : Riko Awader. AS

Karya yang berjudul "Pamer" menampilkan bentuk sosok figur ikan cupang jantan yang sedang memamer keindahan sirip ekornya yang dapat terlihat pada bagian ekor ikan cupang yang mengembang keatas. Dalam kehidupan masyarakat tanpa disadari perilaku pamer pada ikan cupang sering ditemui begitu juga dalam kehidupan masyarakat. Sifat pamer biasanya menunjukkan suatu yang lebih pada dirinya. Baik fisik, harta, kedudukan atau status sosial. Orang yang memiliki sikap pamer sering menganggap orang lain di dibawah penguasaan dirinya Pamer menunjukkan (mendemonstrasikan) sesuatu yang dimiliki kepada orang lain dengan maksud memperlihatkan kelebihan atau keunggulan untuk menyombongkan diri.

3. Karya 3



Gambar 29

Judul karya : Individual
Ukuran : 85 x 15 x 103 cm
Bahan : Bubur kertas
Tahun pembuatan : 2017
Sumber : Riko Awader. AS

Karya yang berjudul “Individual” menghadirkan sosok ikan cupang dengan gerakan melengkung kebawah dan ekspresi wajah yang murung. Pesan yang ingin disampaikan pada karya yang berjudul individual tentang perilaku yang bersifat individual. Manusia yang bersifat individual akan memiliki watak bahwasanya dirinya mampu melakukan sesuatu hal berdasarkan keinginan tanpa ingin dibantu oleh orang lain, orang yang bersifat individual akan di jauhi dalam kehidupan masyarakat .

4. Karya 4



Judul karya : Egois
Ukuran : 105 x 30 x 105cm
Bahan : Bubur Kertas
Tahun Pembuatan : 2017
Sumber : Riko Awader. AS

Karya yang berjudul “egois” menampilkan dua figur ikan cupang yang saling berhadapan dalam satu karya dengan ekspresi masing masing figur saling menyerang. Dalam Kehidupan masyarakat pada saat ini sering terjadi perilaku manusia bersifat egois. Perilaku egois cenderung mengutamakan dirinya sendiri misalnya selalu merasa benar bila dinasihati, tidak suka mendengarkan sesuatu yang baik yang disampaikan, tidak mempedulikan orang-orang dan lingkungan. Perilaku egois memang sangatlah berbahaya bagi kehidupan bermasyarakat, karena sikap ini sangat merugikan orang lain Pada akhirnya akan berakibat pada diri sendiri dan orang lain, seperti: permusuhan, pertengkaran, bahkan kriminalitas lainnya.

5. Karya 5



Judul karya : Penguasa
Ukuran : 85 x 45 x 95 cm
Bahan : Bubur Kertas
Tahun pembuatan : 2017
Sumber : Riko Awader. AS

Pada karya yang berjudul “Penguasa”, menampilkan sosok figur ikan cupang dengan gerakan dinamis yang terlihat pada bagian kepala dan sirip dengan gerakan yang saling berlawanan. Karya yang berjudul “Penguasa” ini menyampaikan pesan tentang perilaku penguasa dalam kehidupan masyarakat. Penguasa dalam artian yang negatif, orang yang berkuasa dalam konteksnya menguasai suatu wilayah kecil ataupun ruang lingkup yang lebih besar. Penguasa selalu mengklaim dirinya sebagai makhluk khusus yang memperoleh kekuasaan dari segala hal dalam kehidupan masyarakat. Orang yang berkuasa sering menunjukkan kemampuan dalam menguasai suatu wilayah tempat tinggal, sehingga memerintah secara seweng- wenang dalam suatu wilayah.

6. Karya 6



Judul karya : Penindasan
Ukuran : 105 x 15 x 117 cm
Bahan : Bubur Kertas
Tahun Pembuatan : 2017
Sumber : Riko Awader. AS

Karya yang berjudul “Penindasan” menampilkan dua sosok *figure* ikan cupang yang dijadikan dalam satu karya, Dengan gerakan ikan cupang menindas dan tertindas. Karya ini menceritakan perilaku penindasan sering di temui dalam kehidupan masyarakat baik dengan cara sikis ataupun dengan cara penindasan melalui fisik. Penindasan merupakan perilaku yang memperlakukan dengan sewenang-wenang seperti memeras, menguasai dengan paksa, bahkan melalui kekerasan. Jadi perilaku penindasan memiliki dampak yang buruk dalam kehidupan masyarakat sehingga rusaknya susunan dalam hubungan sosial dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.

7. Karya 7



Judul karya : Berkelahi
Ukuran : 110 x 35 x 117 cm
Bahan : Bubur Kertas
Tahun pembuatan : 2017
Sumber : Riko Awader. AS

Karya yang berjudul “Berkelahi” menampilkan dua figur ikan cupang jantan yang sedang berkelahi dengan gerakan saling berlawanan. Karya ini menceritakan tentang fenomena perilaku manusia yang memiliki sifat seperti ikan cupang jantan yang suka berkelahi dalam menyelesaikan suatu masalah. Bahkan lebih kejam dari berkelahi, manusia bahkan membunuh lawannya.

Jadi melalui karya ini ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat janganlah melakukan hal-hal yang bersifat merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Zaman eraglobalisasi perilaku manusia sudah banyak bergeser dari aturan dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat seperti egois, pamer, arogan, penindasan, bahkan perkelahian fisik antar warga. Dilihat dalam kehidupan masyarakat banyaknya penyimpangan yang terjadi sehingga merusak hubungan sosial di masyarakat . Berdasarkan tujuan, pembahasan tema dan ide maka terwujudlah 7 buah karya patung yang memberikan informasi dan media pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang tertuang dalam karya patung berjudul : 1. Arogan, 2. Pamer, 3. Individual, 4. Egois, 5. Penguasa, 6. Penindasan, 7. Berkelahi.

Banyak ilmu yang penulis dapatkan saat menggarap karya ini, namun tidak sedikit pula hambatan yang penulis temukan. Dalam penggarapan karya penulis mengalami awalnya hambatan dalam memunculkan ide-ide saat pengabstrasian karakter ikan cupang yang menjadi penggambaran perilaku manusia dewasa ini. Namun setelah melakukan konsultasi yang cukup dengan pembimbing maka penulis menemukan jalan keluar dari hambatan itu dan menghasilkan karya yang memuaskan.

2. Saran

Dengan adanya laporan karya akhir ini, ada beberapa saran yang penulis rangkum sebagai berikut :

- a. Melalui karya seni patung ini dapat menjadi media penyadaran bagi diri sendiri maupun masyarakat tentang keperihatinan terhadap kondisi

perilaku penyimpangan manusia yang terjadi di lingkungan masyarakat pada saat ini.

- b. Karya seni patung ini diharapkan bisa membangkitkan semangat dalam berkarya seni serta dapat dijadikan patokan dan rujukan mahasiswa Seni Rupa dalam membuat karya seni.
- c. Dengan adanya karya seni patung ini diharapkan masyarakat akan lebih mengenal tentang karya seni patung.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan laporan tugas akhir penulis dengan pembimbing I Dra. Lisa Widiarti, M. Sn dan Pembimbing II Drs. Irwan, M. Sn

DAFTAR RUJUKAN

Enggan P.S. & Maloedyn S. 2009. *Mencetak Cupang Jawara Kontes*. PT. Agro Media Pustaka

<http://dataku-munif.blogspot.co.id>

<https://id.scribd.com/doc/132846767/Pengertian-Teori-Dan-Klasifikasi-Metafora>
Diakses tanggal 16 Februari 2018

<https://kamelia11.wordpress.com> ,

<https://news.liputan6.com/read/3119153/ibu-ibu-berkelahi-karena-hal-sepele-1-orang-meninggal-dunia>, diakses tanggal 16 Februari 2018.

<http://news.liputan6.com/read/3213179/tawuran-pelajar-smk-di-bogor-1-siswa-tewas> Diakses tanggal 18 Februari 2018

[https:// Wikipedia bahasa Indonesia.com](https://Wikipedia%20bahasa%20Indonesia.com) ,diakses tanggal 29 Desember 2018

Sudrajad. 2003. *Pembenihan dan Pembesaran Cupang Hias*. Yogyakarta: Kanisius.

